

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KATA SIFAT MELALUI MEDIA FOTO CLIP BAGI ANAK TUNARUNGU

Purnama Sari<sup>1</sup>, Yosfan Azwandi<sup>2</sup>, Kasiyati<sup>3</sup>

### Abstrac

*Abstract: This research background overshadow from the problems who looks in the pitch, namely child with hearing impairment class of VI in SLB Negeri Limo Kaum Batusangkar who experiencing difficulty within get to know word the nature. Besides it researchers also held a oral test with using the ten the word the nature (sadly, embarrassed, angry, homesick, happy, hate, sick, lazy, afraid, arrogant) it turns out the result is child not yet known the word with well, namely child only get to know three word from ten word who supplied. Based on the mentioned hence this research aims for improve the ability known the word the nature for the child with hearing impairment class of VI through media Photos Clip in SLB Negeri Limo Kaum Batusangkar. Methodology research which used is Single Subject Research (SSR) with design his research is AB and technique visual analysis graphs. Subject of research is child with hearing impairment class of VI in SLB Negeri Limo Kaum Batusangkar. The results of research which analyzed will include number of observations on condition baseline (A) as many as eight times the observations visible highest value achieved is only 13.33%, the condition of intervention (B) as much as ten times the and highest value achieved 100%. From the the results of acquisition this data can be be concluded that the media Photos Clip can be be used for improve the the ability of known the word the nature.*

**Kata-kata kunci :** Mengenal Kata sifat; Media Foto Clip; Anak Tunarungu.

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang baku dan syarat penting untuk hidup di masyarakat, agar dapat melakukan hubungan sosial dan komunikasi. Tidak dapat dipungkiri manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan suatu interaksi sebagai kebutuhan dasarnya. Interaksi komunikasi adalah wujud nyata dari bentuk interaksi sosial yang dapat kita lihat sehari-hari, bahasa sebagai suatu alat komunikasi memegang peranan penting bagi individu untuk dapat menerima informasi dan menginformasikan suatu hal. Namun berbeda halnya dengan yang terjadi pada anak tunarungu, mereka memiliki hambatan dalam pengucapan bahasa atau berbahasa (berbicara), hambatan bicara yang mengakibatkan terjadinya gangguan

<sup>1</sup>Purnama Sari(1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP, email :

<sup>2</sup>Yosfan Azwandi (2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP, email :

<sup>3</sup>Kasiyati (3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP, email :

dalam berkomunikasi dan berdampak pada respon informasi.

Pada umumnya anak tunarungu mengalami gangguan dalam bahasa dan berbahasa, ketidakmampuan anak mendengarkan informasi membuat anak sulit bahkan terkadang salah dalam mengartikan sebuah makna dibalik sebuah informasi dan keadaan yang didapat. Hambatan tunarungu dalam mendengarkan informasi juga membuat mereka kesulitan dalam menggambarkan sebuah keadaan termasuk menggambarkan tentang suatu keadaan yang abstrak. Misalnya saja dalam mengenal kata sifat, dan kata kerja.

Perkembangan bahasa banyak memerlukan ketajaman pendengaran, karena melalui pendengaran seorang anak dapat belajar meniru suara-suara disekitarnya. Sehingga bagi remaja tunarungu yang jelas-jelas mengalami gangguan pendengaran tentu perkembangan aspek bahasanya pun terhambat. Karakteristik perkembangan kemampuan bahasa mereka diantaranya yaitu : miskin dalam pembendaharaan kata, sulit memahami kata-kata yang bersifat abstrak, sulit memahami kata-kata yang mengandung arti kiasan, serta memiliki irama dan gaya bahasa yang monoton .

Menurut (Sutjihati,S.2006) “Kekurangan akan pemahaman bahasa lisan atau tulisan seringkali menyebabkan remaja tunarungu menafsirkan sesuatu secara negatif atau salah, dan ini sering menjadi tekanan bagi emosinya. Tekanan pada emosinya itu dapat menghambat perkembangan kepribadiannya dengan menampilkan sikap menutup diri, bertindak agresif, atau sebaliknya menampakkan kebimbangan dan keragu-raguan”

Anak tunarungu merupakan insan “Pemata”, mereka hanya bisa memaknai dan mengartikan sebuah kejadian dengan cara melihat. Jadi, jika hal yang dilihatnya itu tidak mencerminkan gambaran yang jelas hanya diucapkan saja, takutnya anak memaknai salah bahkan bisa dimaknai negatif. Sedangkan biasanya kita lihat dilapangan, dalam memberikan pelajaran yang meminta guru untuk mengeluarkan kata-kata yang bersifat abstrak, contohnya saat guru menggunakan kata sifat dan kata kerja. Tidak sedikit dari anak yang tidak paham arti dari kata-kata tersebut, meskipun bagi anak kelas enam tunarungu. Pengenalan kata yang didapat disekolah masih belum memadai untuk kebutuhan anak akan kata-kata yang sangat dibutuhkan baik bagi dirinya di lingkungan rumah,sekolah atau masyarakat.

Pada umumnya kemampuan tunarungu dalam mengenal kata tidak begitu baik, jika dilihat kondisi dilapangan memang tidak banyak yang bisa mengenal kata secara benar, termasuk kata sifat. Sekalipun itu bagi anak kelas tinggi seperti kelas VI , setelah peneliti

melakukan penelitian lebih lanjut di SLBN Limo Kaum yang dilakukan sekitar bulan maret tahun 2012 yang lalu, peneliti menemukan anak yang mempunyai masalah dalam hal mengenal kata sifat. Penulis melakukan tes pada tiga jenis kata, yaitu kata benda, kata kerja dan kata sifat.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Mc.Luhan (dalam Sihkabuden, 1985:2) “media merupakan suatu sarana atau channel sebagai perantara antara pemberi pesan kepada penerima pesan.

Penggunaan media pembelajaran pada saat terjadinya proses belajar mengajar dalam kelas diharapkan dapat mempertinggi minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Hal tersebut dapat mempertinggi motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Selain hal tersebut dengan penggunaan media pembelajaran maka siswa dapat melihat secara langsung, tidak hanya dengan kata-kata sehingga diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam kelas. Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar.

Dilihat dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi dari masalah penelitian ini adalah (1) Anak tunarungu tidak mengenal kata sifat dengan baik (2) Kesalahan yang sering dilakukan anak tunarungu dalam menggambarkan sebuah sifat (3) Anak kesulitan memberikan kata yang tepat dalam menggambarkan sebuah sifat (4) Anak tunarungu mendapatkan semua informasi dan ilmu pengetahuan lewat penglihatan.

Untuk lebih fokusnya penelitian ini serta untuk menghindari kesimpang siuran, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya mencakup Meningkatkan Kemampuan Mengenal 10 kata sifat (yang menunjukkan perasaan) Melalui Media Foto Clip bagi Anak Tunarungu kelas VIB di SLB Negeri Limo Kaum Batusangkar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini: Apakah Media Foto Clip dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata sifat bagi anak tunarungu kelas VI di SLBN Limo Kaum Batu Sangkar.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan sejauh mana Media Foto Clip dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata sifat bagi anak tunarungu kelas VI di SLBN Limo Kaum Batusangkar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Penelitian SSR ini akan menggunakan desain A-B. Menurut Juang Sunanto (2005:25) variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dalam subjek tunggal. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan mengenal kata sifat dan variabel bebas adalah (intervensi) dan variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan media Foto Clip.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Anak Tunarungu berinisial DS di SLBN Limo Kaum Batusangkar kelas VIIb, Jenis kelamin perempuan. Secara fisik anak Tunarungu DS ini memiliki ciri-ciri fisik yaitu: berwajah biasa sama dengan anak normal, berkulit kuning langsung, dari assesmen yang calon peneliti lakukan terhadap DS, ia sering salah dalam mengartikan sebuah kejadian yang menggambarkan sebuah kata sifat, anak memang suka malas dalam belajar dan jika di ajak berbicara sering kesulitan dalam memberikan sebuah kata untuk menggambarkan maksudnya. Adapun tempat penelitian ini direncanakan akan diadakan di SLBN Limo Kaum Batusangkar, yang terletak di Limo Kaum Batusangkar.

Data dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi dan tes. Tes yang peneliti lakukan dapat menemukan masalah-masalah yang dihadapi anak, sehingga dalam teknik ini terlihat kemampuan pada anak, seperti kemampuan mengenal kata sifat melalui media Foto Clip.

Pencatatan data ini dengan menggunakan tes perbuatan, yang mana tes peneliti lakukan melihat kemampuan anak dalam mengenal kata sifat melalui media Foto Clip. Jenis pencatatan yang dipilih adalah pencatatan kejadian (*even recording*).

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Analisis Dalam Kondisi, yang dimencakup didalamnya adalah: Panjang Kondisi, Kecenderungan Arah, Menentukan Tingkat Stabilitas, Menentukan Jejak Data, Menentukan Tingkat Perubahan, Menentukan Rentang. (2) Analisis Antar Kondisi yang didalamnya mencakup Variabel yang di

ubah, Perubahan Kecenderungan Arah, Perubahan Kecenderungan Stabilitas, Menentukan Level Perubahan, Menentukan Persentase Overlap.

Untuk memulai menganalisa perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa. Karena jika data bervariasi (tidak stabil) maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasikannya. Disamping aspek stabilitas ada tidaknya pengaruh intervensi terhadap variabel terikat, juga tergantung pada aspek perubahan level, dan besar kecilnya *Overlap* yang terjadi antara dua kondisi yang dianalisa.

Adapun hipotesis diterima apabila hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan stabilitas, jejak data dan perubahan level yang meningkat secara positif dan overlap data pada analisis antar kondisi semakin kecil dan pada kondisi lain hipotesis ditolak.

## HASIL PENELITIAN

Analisis Data yang digunakan adalah analisis visual grafis, yakni data dalam kondisi *baseline* (A) yang diperoleh ketika sebelum diberikan layanan dan kondisi *Intervensi* (B) yaitu data yang diperoleh setelah diberi layanan dengan media Foto Clip dalam mengenal kata sifat. Dalam penelitian ini, peneliti melihat hasil perilaku subjek setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media Foto Clip.

Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi *Baseline* (A) : Data diperoleh melalui tes perbuatan saat anak mencoba menyebutkan dan mengekspresikan kata. Pengambilan data dilakukan setiap kali pengamatan. Secara kontiniu, pengukuran yang dilakukan adalah dengan cara peneliti meminta anak untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal kata sifat. Hasil pengamatan ditulis dalam format pengumpul data. Data yang telah diperoleh sudah cukup untuk melihat kemampuan anak dalam mengenal kata sifat dan hasil pengesanan menunjukkan kestabilan. Pengamatan pada kondisi *baseline* dilakukan sebanyak delapan kali dengan kestabilan 13,33%, peneliti menghentikan pengamatan karena data yang diperoleh sampai hari ke delapan sudah menunjukkan kestabilan.

Kondisi *Baseline* ini peneliti lakukan sebanyak kali pertemuan dengan data yang diperoleh adalah: Hari pertama, Selasa 04 Desember 2012, kemampuan anak mencapai 6,67 %,

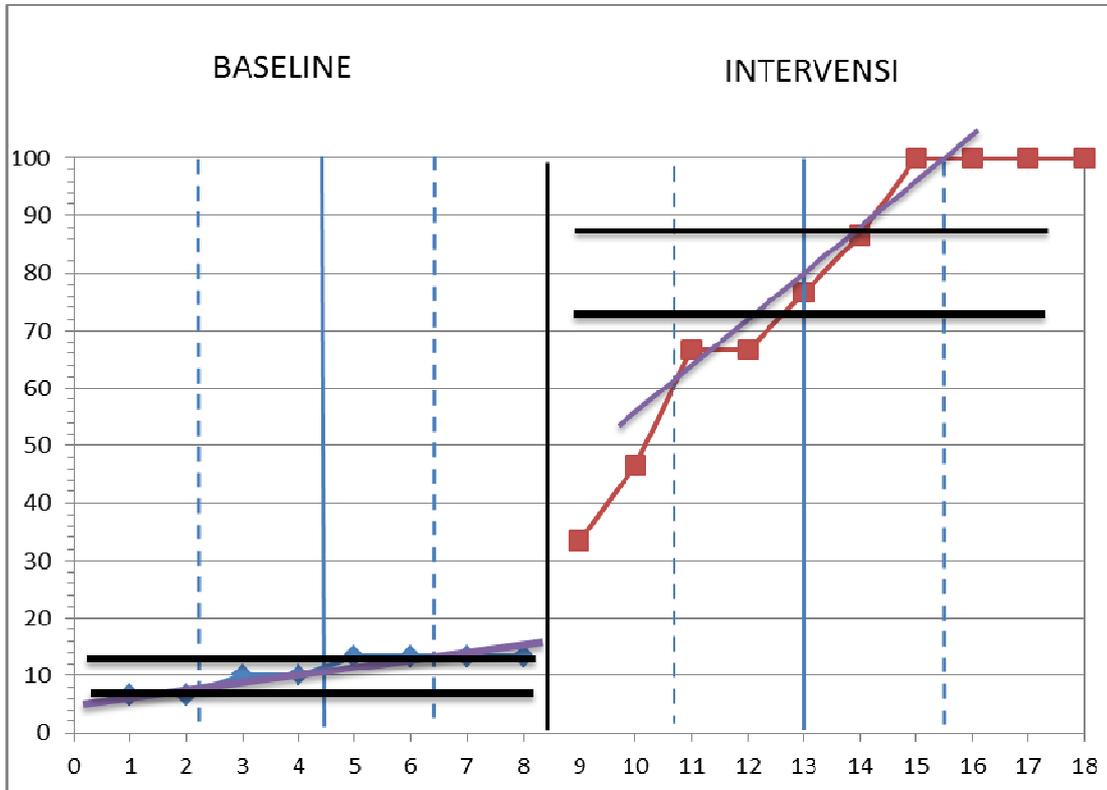
Hari kedua, Rabu 05 Desember 2012, kemampuan anak mencapai 6,67 %, Hari ketiga, Kamis 06 Desember 2012, kemampuan anak mencapai 10%, Hari keempat, Jum'at 07 Desember 2012, kemampuan anak mencapai 10 %, Hari kelima, Sabtu 08 Desember 2012, kemampuan anak mencapai 13,33% Hari keenam, Senin 10 Desember 2012, kemampuan anak mencapai 13,33%. Hari ketujuh, Selasa 11 Desember 2012, kemampuan anak mencapai 13,33%. Hari kedelapan, Rabu 12 Desember 2012, kemampuan anak mencapai 13,33%.

Pada kondisi Intervensi peneliti memberikan perlakuan kepada anak dengan cara menggunakan media Foto Clip. Peneliti memberikan perlakuan sesuai dengan langkah-langkah *intervensi*. Pada kondisi treatment (*intervensi*) cara mengumpulkan datanya hampir sama dengan langkah-langkah pada kondisi *Baseline (A)*. Kondisi *Intervensi* ini peneliti laksanakan sebanyak sepuluh kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan setiap kali pengamatan. Pengukuran yang dilakukan adalah peneliti meminta anak memperhatikan bagaimana cara pengucapan dan elspresi dari beberapa kata sifat. Kondisi *Intervensi* ini peneliti lakukan sebanyak sepuluh kali pertemuan dengan data yang diperoleh adalah:

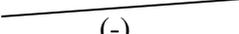
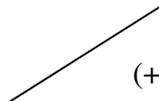
Hari kesembilan, Jum'at 14 Desember 2012, kemampuan anak mencapai 33,33. Hari kesepuluh, Sabtu 15 Desember 2012, kemampuan anak mencapai 46,67. Hari kesebelas, Senin 17 Desember kemampuan anak mencapai 66,67%. Hari keduabelas, Selasa 18 Desember 2012, kemampuan anak mencapai 66,67. Hari ketigabelas, Rabu 19 Desember 2012, kemampuan anak mencapai 76,67%. Hari keempatbelas, Kamis 20 Desember 2012, kemampuan anak mencapai 86,67%. Hari kelimabelas, Rabu 26 Desember 2012, kemampuan anak mencapai 100%. Hari keenambelas, Kamis 27 Desember 2012, 100%. Hari ketujuhbelas, Kamis 03 Januari 2013, kemampuan anak mencapai 100%. Hari kedelapanbelas, Jum'at 04 Januari 2013, kemampuan anak mencapai 100%.

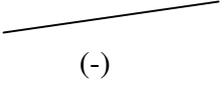
Setelah anak diberi perlakuan dengan menggunakan media Foto Clip, data yang diperoleh berangsur-angsur meningkat.

Grafik perbandingan kondisi *Baseline* dan *Intervensi* hasil analisis dalam kondisi



Tabel Hasil pengolahan data analisis dalam kondisi

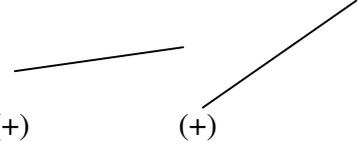
Kondisi	Baseline	Intervensi
	(A)	(B)
1. Panjang kondisi	8	10
2. Estimasi Kecenderungan Arah	 (-)	 (+)
3. Kecenderungan Stabilitas	25 %	10 %

4. Jejak Data		
5. Level Stabilitas dan Rentang	25 % (-)	10 % (-)
6. Level Perubahan	13,33% - 6,67% = 6,66% (-)	100% - 33,33% = 66,67% (+)

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil bahwa panjang kondisi atau jumlah perlakuan yang diberikan pada kondisi baseline adalah delapan dan kondisi intervensi sepuluh kali. Kecenderungan arah dari data yang diperoleh pada kondisi baseline adalah mengalami perubahan kearah yang baik tetapi tidak terlalu berarti sedangkan pada kondisi intervensi perubahan yang terjadi sangat bagus kearah positif. Tingkat stabilitas pada kondisi baseline adalah 25% dan di kondisi intervensi 10%. Jejak data pada kondisi baseline menunjukkan perubahan tetapi tidak begitu baik sedangkan pada kondisi intervensi mengalami perubahan yang sangat bagus. Level stabilitas dan rentang pada kondisi baseline 25% dan pada kondisi intervensi 10%. Sedangkan perubahan data yang di peroleh pada kondisi baseline adalah 6,66% dan 66,67% pada kondisi intervensi.

Sedangkan pada keadaan analisis antar kondisi bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

#### Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Kondisi	B/A
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	

3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak stabil ke tidak stabil
4. Level Perubahan (persentase) pada kondisi B/A	$33,33\% - 13,33\% = 20\%$
5. Persentase Overlape	0 %

Hasil data antar kondisi didapatkan kesimpulan bahwa variabel yang berubah adalah satu yaitu kemampuan mengenal kata sifat. Perubahan kecenderungan arah pada kondisi baseline mengalami perubahan sedikit kearah yang positif sedangkan pada kondisi intervensi mengalami perubahan kearah yang lebih baik dengan progress yang positif. Perubahan kecenderungan stabilitas terjadi dari data tidak stabil ke tidak stabil. Level perubahan yang terjadi dari kondisi baseline ke kondisi intervensi adalah 20%. Dan presentase overlapnya adalah 0%.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis ingin meningkatkan kemampuan mengenal kata sifat anak tunarungu melalui media Foto Clip. Karena jika anak dapat memahami kata sifat dengan benar, maka anak dapat berkomunikasi dengan baik dalam pergaulannya sehari-hari.

Menurut Andreas Dwijosumarto dalam seminar ketunarunguan di Bandung (1988:8) dalam Permanarian Somad dan Tati H (1996: 27) menyatakan bahwa “Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan terutama melalui pendengaran”. Pengertian mengenai tunarungu juga sangat beragam, yang semuanya mengacu pada keadaan atau kondisi pendengaran anak tunarungu.

Kata sifat atau adjektiva (bahasa Latin: *adjectivum*) adalah kelas kata yang mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih

spesifik. Kata sifat dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, maupun penekanan suatu kata. Contoh kata sifat antara lain adalah *keras, jauh, dan kaya*.

Media foto termasuk salah satu media grafis yang termasuk media visual. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relative murah salah satunya adalah foto. Pengertian Media Foto menurut Umar Hamalik, (1994:95) adalah : “Media foto adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran”. Pengertian lainnya media foto adalah gambar tetap dua dimensi yang merupakan hasil dari teknologi camera yang menyerupai bentuk aslinya (Nana Sudjana: 1991). Pengertian foto menurut A. Tabrani (1996) yaitu gambar dua dimensi yang melukiskan pikiran yang menerjemahkan konsep menjadi lebih reliстик.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada BAB IV yang telah dilaksanakan di SLBN Limo Kaum Batusangkar bertujuan untuk mengetahui apakah media *Foto Clip* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal kata sifat (menunjukkan ungkapan perasaan) pada anak tunarungu.

*Foto clip* adalah alat atau media yang digunakan sebagai alat peraga yang berfungsi untuk memodelkan bentuk nyata dari ungkapan perasaan dan dapat dibuat sendiri sesuai kebutuhan. *Foto Clip* dalam satu pemutaran berdurasi ½ sampai 1 menit, dibuat dari kumpulan foto. Pada satu buah *Foto Clip* berisi 4-5 buah foto yang tiap foto ditampilkan 8-10 detik secara bergantian. *Foto clip* dapat dibuat sendiri sesuai kebutuhan, yaitu dengan mengumpulkan beberapa foto yang dibutuhkan dan nantinya dibantu dengan aplikasi pengedit video ( Windows Movie Maker).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat dinyatakan bahwa media *Foto Clip* dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal kata sifat, terlihat dari persentase kemampuan anak dalam mengenal kata sifat yang pada awalnya sebelum menggunakan media Foto Clip anak hanya mampu menjawab 6,67%-13,33% pencapaian paling tinggi, tetapi setelah menggunakan media Foto Clip kemampuan anak langsung meningkat dengan baik mulai dari 33,33% hingga mencapai nilai tertinggi yaitu 100%.

## Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran: Bagi guru, peneliti menyarankan agar guru dapat memakai media *Foto Clip* dalam pembelajaran untuk menambah wawasan anak tunarungu dalam mengenal makna kata sifat, sehingga diharapkan nantinya tidak ada lagi terdapat anak yang bingung dengan kata sifat dan perlu cara yang susah dalam menjelaskannya kepada anak. Foto Clip juga dapat dipakai diberbagai mata pelajaran, tidak terfokus untuk satu mata pelajaran saja, karena materi yang ingin dibuatkan bisa kita pilih sendiri. Bagi orang tua, para orang tua yang memiliki anak tunarungu, media ini juga bisa dipakai untuk mengajarkan anak di rumah, karena penggunaan atau pengoperasiannya tidak terlalu sulit. Bagi peneliti selanjutnya, agar media *Foto Clip* dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang lebih lanjut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arief S.2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Arsad A.2008. *Media Pembelajaran* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Alwi, H (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Persada, L.1988. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*.Jakarta:Depdikbud &P2 LPTK
- Raharja D.2006. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. University Of Tsukuba: University Of Tsukuba.
- Setyosari P. 2005. *Media Pembelajaran*. Malang : Elang Press
- Somad,P&Tati,H.1996.*Ortopedagogik Anak Tunarungu*.Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Sudjana, N. 1997. *Media pengajaran*.Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, N. dan Rivai A .2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sunanto, J.2005. *Pengantar Pendidikan dengan Subyek Tunggal*. University of Tsukuba

Tarmansyah, 1996. *Gangguan Komunikasi*. Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru

Tim Penyusun Kamus Pusat (1990). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Tim UNP.2008. *Panduan penulisan tugas Akhir/Skripsi*.Padang: Universitas Negeri Padang